



# Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku

I Gede Sanjaya Putra<sup>1\*</sup>, Ndara Tanggu Renda<sup>2</sup> Ni Wayan Rati<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 09, 2022

Accepted July 14, 2022

Available online July 25, 2022

### Kata Kunci:

Video Pembelajaran, Demonstrasi, IPA

### Keywords:

Development, Learning Videos, Demonstrations, Science



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Guru kesulitan dalam mengembangkan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang valid dan reliabel. Hal ini menyebabkan penilaian afektif pada ranah sikap spiritual dan sosial siswa masih kurang valid. Tujuan penelitian ini yaitu menciptakan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Jenis penelitian ini yaitu pengembangan dengan model RDR. Uji coba produk melibatkan 4 ahli dan guru. Subjek uji coba instrument terdiri dari 48 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Teknik mengalisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu analisis perhitungan validitas isi hasil sebesar 1,00 (validitas sangat tinggi). Hasil analisis perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *Percentage Of Agreement* mendapatkan hasil sebesar 1,00 sehingga reliabel. Hasil analisis perhitungan keseluruhan rata-rata respon siswa sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Sementara itu untuk instrumen penilaian sikap sosial mendapatkan hasil sebesar 92% (sangat baik). Disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial valid dan reliabel sehingga layak digunakan. Implikasi penelitian ini yaitu instrumen dapat digunakan oleh guru dalam mengukur sikap spiritual dan sosial pada siswa sekolah dasar secara praktis dan valid.

## ABSTRACT

Teachers have difficulty in developing valid and reliable assessments of spiritual attitudes and social attitudes. This causes affective assessment in the realm of students' spiritual and social attitudes is still not valid. The purpose of this study is to create an instrument for assessing spiritual attitudes and social attitudes. This type of research is the development of the RDR model. The product trial involved 4 experts and a teacher. The subject of the instrument trial consisted of 48 students. The data collection used is a non-test method. The instrument used is a questionnaire. The technique of analyzing the data is descriptive qualitative and quantitative. The results of the study are the analysis of the calculation of the content validity of the results of 1.00 (very high validity). The results of the analysis of reliability calculations using the *Percentage Of Agreement* formula get a result of 1.00 so that it is reliable. The results of the analysis of the overall calculation of the average student response of 92% with a very good category. Meanwhile, for the social attitude assessment instrument, the results were 92% (very good). It was concluded that the instruments for assessing spiritual attitudes and social attitudes were valid and reliable so that they were feasible to use. The implication of this research is that the instrument can be used by teachers in measuring the spiritual and social attitudes of elementary school students in a practical and valid way.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, dan sikap seseorang kearah yang lebih baik. Seseorang tentu harus memiliki sikap baik terutama generasi muda yang akan membawa pengaruh besar dalam perkembangan dan kemajuan (Aşiksoy & Islek, 2017; Chonkaew et al., 2016). Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan dengan melakukan perbaikan dari sistem Pendidikan dengan melakukan evaluasi mengenai kurikulum yang digunakan (Fitri et al., 2017; Kurniawan & Noviana, 2017). Kurikulum 2013 digunakan pada masa ini (Fanani, 2018; N. D. Lestari, 2018; Rini, 2015). Kurikulum ini menekankan pada Pendidikan karakter. Kurikulum 2013 menekankan proses Pendidikan yang akan dilaksanakan oleh siswa mendapatkan kebebasan untuk berpikir memahami masalah, strategi penyelesaian masalah, dan mengajukan ide secara terbuka (Mitra & Purnawarman, 2019; Zulkifli, 2018). Perubahan kurikulum KTSP menjadi K13 disebabkan oleh beberapa factor salah satunya yaitu KTSP lebih menekankan kognitif (Sanjiwana et al., 2015; Subagia & Wiratma, 2016). Pada Kurikulum 2013 penilaian

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [igedesanjayaputra07@gmail.com](mailto:igedesanjayaputra07@gmail.com) (I Gede Sanjaya Putra)

hasil belajar siswa berubah menjadi afektif, kognitif dan psikomotor (Muzlikhatun Umami, 2018; Umami, 2018). Aspek afektif, yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual berhubungan kerohanian, dan sikap sosial berhubungan dengan kehidupan sosial siswa (Hasanah et al., 2017). Sikap spiritual berkaitan dengan moral yang memberikan pemahaman dalam menilai benar dan salah sesuai dengan keimanan pada Tuhan (Darmansyah, 2014; Said & Rahmawati, 2018). Sikap sosial berkaitan dengan kehidupan sosial yang akan membentuk interaksi sesama masyarakat ataupun sekitarnya.

Upaya mencapai sikap afektif yang diinginkan dalam tujuan, maka pembelajaran harus baik (Sutarto, 2016; Tiara & Sari, 2019). Pembelajaran yang baik dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti pengelolaan pembelajaran yang sesuai. Selain itu guru juga wajib melaksanakan penilaian untuk mengetahui ketercapaian siswa. Guru harus mampu melakukan penilaian yang baik kepada siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda (Mackintosh-Franklin, 2021; Supriyadi et al., 2020; Zambak & Magiera, 2018). Hal ini telah diatur oleh peraturan Menteri yang menyatakan bahwa prinsip penilaian adalah terpadu (Astalini & Kurniawan, 2019). Penilaian yang tidak bisa terlepas dan merupakan komponen penting yang saling berkaitan (Amalia & Susilaningsih, 2014; Haryati et al., 2021). Penilaian dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran. Penilaian berkesinambungan dapat memantau kemajuan siswa (Kamaruddin & Haryanto, 2014; Umami, 2018). Penilaian merupakan pernyataan yang disampaikan sesuai data dan fakta. Pada kurikulum 2013 penilaian autentik berada pada ranah sikap, pengetahuan, keterampilan (Ahmad, 2017; N. Lestari & Harjono, 2021). Dalam melaksanakan penilaian sikap beberapa metode yang bisa digunakan yaitu pengamatan perilaku, wawancara langsung, dan skala sikap (Nur Lestari et al., 2020; P. Wulandari et al., 2018). Tentu dalam mendapatkan hasil penilaian yang akurat dan maksimal guru harus menggunakan instrument ataupun pedoman yang baik dan valid sesuai dengan kebutuhan.

Namun guru yang belum mampu membuat instrument penilaian. Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa masih banyak guru yang kesulitan (Amalia & Susilaningsih, 2014; Kurniawan et al., 2019). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa guru juga kesulitan dalam mengembangkan instrument penilaian sikap sosial untuk siswa (Kartowagiran & Jaedun, 2016; Kuntoro & Wardani, 2020; Nugraha, 2016). Guru juga jarang menggunakan instrumen yang sesuai dengan panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 (Candra et al., 2018; A. I. Wulandari & Radia, 2021). Penilaian yang dilakukan guru selalu berpusat pada penilaian pengetahuan saja (Asbari et al., 2019; N. F. Lestari & Harjono, 2021). Instrumen yang digunakan guru belum bisa dikatakan layak digunakan karena guru menggunakan instrumen yang belum pernah diujikan sebelumnya. Hasil observasi dan wawancara di empat sekolah yang ada di Gugus IV Kecamatan Kubu yaitu SD Negeri 2 Tianyar Barat, SD Negeri 3 Tianyar Barat, SD Negeri 6 Tianyar Barat, dan SD Negeri 8 Tianyar Barat, ditemukan masalah mengenai pelaksanaan penilaian afektif. Pertama, siswa jarang mencerminkan sikap spiritual yang baik yang dapat dilihat dari perilakunya. Kedua, siswa kurang memiliki sikap sosial yang baik seperti sikap peduli, dan disiplin siswa. Ketiga, penilaian yang dilakukan oleh guru masih lebih berfokus kognitif sedangkan afektif diabaikan. Masalah tersebut mengakibatkan penilaian sikap sosial dan spiritual siswa kurang valid. Hal ini karena guru hanya sebatas pengamatan secara langsung tanpa menggunakan pedoman atau alat ukur penilaian. Seharusnya dalam melaksanakan penilaian sikap sosial dan spiritual terdapat beberapa kriteria yang wajib diperhatikan oleh guru (Kusuma et al., 2017; Segers et al., 2018). Apabila penilaian afektif hanya pengamatan langsung tanpa menggunakan instrument maka penilaian kurang maksimal (Saadah & Isnaeni, 2020; Widiantari et al., 2019). Kondisi ini jika dibiarkan akan berakibat kurang baik sehingga berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang kurang baik (Kusuma et al., 2017; Maulida et al., 2020).

Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data yang sudah memenuhi persyaratan khusus sehingga dapat digunakan (Chan & Ismail, 2014; Segers et al., 2018; Wei et al., 2021). Instrumen yang dikembangkan harus sesuai dengan aspek penilaian yang ditentukan dalam proses pembelajaran (Suratmi et al., 2020). Tentunya dalam melakukan evaluasi sangat perlu menggunakan instrumen evaluasi. Sebagai alat evaluasi, instrumen harus valid dan reliabel sehingga dapat mengukur secara akurat (Fardhila & Istiyono, 2019; Maulida et al., 2020). Keberhasilan penilaian yang dicapai sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan. Penting untuk mempertimbangkan kesesuaian objek yang diukur oleh alat ukur untuk menghindari kesalahan penilaian (Irwanto et al., 2017; Sumarni et al., 2018).

Temuan sebelumnya menyatakan pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial akan membuat guru mengetahui bagaimana sikap yang dimiliki oleh siswa (Hasanah et al., 2017; Jaedun & Nuryadin, 2017). Penilaian yang akan dilakukan akan menghasilkan penilaian yang subjektif. Instrumen penilaian penting untuk dimiliki oleh setiap guru (Amalia & Susilaningsih, 2014; N. F. Lestari & Harjono, 2021). Instrumen penilaian merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang dapat mengukur keberhasilan siswa dalam belajar (N. Lestari & Harjono, 2021; Nur Lestari et al., 2020). Instrumen

penilaian valid layak digunakan (Hamidah & Wulandari, 2021; Pratiwi et al., 2017). Belum adanya kajian mengenai instrument penilaian sikap spiritual dan sosial pada tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. Instrument yang akan dikembangkan yaitu instrument penilaian sikap spiritual dan sosial pada tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. Pada tema ini siswa diharapkan memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik. Siswa diharapkan memiliki sikap toleransi yang baik. Kelebihan instrument yang akan dikembangkan yaitu penilaian ini mampi mengukur sikap spiritual dan sosial yang baik sesuai dengan kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada siswa kelas IV sekolah dasar.

## 2. METODE

Jenis penelitian pengembangan dengan model RDR (Research, Development, Research) (Harrison et al., 2020). Subjek penelitian yaitu ahli dan praktisi yang melibatkan 2 dosen dan 2 orang guru sekolah dasar. Subjek uji coba instrument terdiri dari 48 siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus IV Kecamatan Kubu. Metode non tes dalam bentuk wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara dan observasi digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi digunakan sebagai metode penelitian. Instrument mengumpulkan data yaitu kuesioner disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa (Sikap Spiritual)

No.	Aspek	Indikator
1	Isi butir pernyataan	Kemenarikan pernyataan angket. Kemudahan angket untuk dimengerti. Membantu siswa untuk menunjukkan sikap spiritual yang dimiliki Membantu siswa untuk memperbaiki sikap spiritual yang dimiliki
2	Tampilan instrumen penilaian	Tampilan sampul menarik Adanya identitas pada angket Tersedianya petunjuk pengisian angket serta mudah dipahami Jenis tulisan dan model huruf mudah dibaca dan dimengerti siswa Penggunaan huruf kapital Bentuk angket ideal dengan siswa sekolah dasar.

(Hasanah et al., 2017)

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa (Sikap Sosial)

No.	Aspek	Indikator
1	Isi butir pernyataan	Kemenarikan pernyataan angket. Kemudahan angket untuk dimengerti. Membantu siswa untuk menunjukkan sikap sosial yang dimiliki. Membantu siswa untuk memperbaiki sikap sosial yang dimiliki.
2	Tampilan instrumen penilaian	Tampilan sampul menarik Adanya identitas pada angket Tersedianya petunjuk pengisian angket serta mudah dipahami Jenis tulisan dan model huruf mudah dibaca dan dimengerti siswa Penggunaan huruf kapital Bentuk angket ideal dengan siswa sekolah dasar

(Hasanah et al., 2017)

Teknik mengalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan reliabilitas menggunakan tingkat *Percentage Of Agreement*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan pakar dan praktisi yang bekerja terpisah. Pendapat ahli dan praktisi yang setuju atau pernyataan “relevan” skor 1. Pendapat ahli yang tidak setuju “tidak relevan” diberi skor 0.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial menggunakan model RDR. Tahap pertama yaitu *research*. Pada tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi permasalahan yang

sedang terjadi di sekolah. Hasil analisis masalah yaitu belum adanya alat ukur valid. Siswa sekolah dasar pada umumnya hanya mampu memahami kata atau kalimat yang sederhana. Hasil analisis kurikulum yaitu Instrumen yang dirancang disesuaikan dengan aspek-aspek penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Pengembangan instrument menggunakan tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. Kedua, *development*. Kegiatan awal yaitu merancang instrument. Kisi-kisi instrumen ini dirancang dengan menggunakan 4 aspek sikap spiritual dan 6 aspek sikap sosial dengan total pertanyaan 50 dengan rincian 20 butir pernyataan untuk instrumen penilaian sikap spiritual dan 30 butir pernyataan untuk instrumen penilaian sikap sosial. Kemudian kisi-kisi respon siswa dirancang menjadi dua penilaian yaitu isi butir instrumen dan tampilan instrumen. Adapun jenis pernyataan pada kuesioner meliputi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi instrument yang dikembangkan disajikan pada [Tabel 3](#) dan [Tabel 4](#).

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap Spiritual**

Indikator	Jumlah butir	Butir pernyataan dan nomor soal	
		Positif (+)	Negatif (-)
Taat ibadah	3	2 (1,2)	1 (3)
Mengikuti kegiatan keagamaan.	3	2 (4,5)	1 (6)
Mengucapkan syukur.	3	2 (7,8)	1 (9)
Menerima setiap perbedaan.	2	1 (10)	1 (11)
Kekhusukan dalam berdoa.	4	2 (12,13)	2 (14,15)
Menghargai perbedaan agama	5	3 (16,17,18)	2 (19,20)

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap Sosial**

Dimensi	Indikator	Jumlah butir	Butir pernyataan dan nomor soal	
			Positif (+)	Negatif (-)
Jujur	Menentukan sikap terbuka pada teman.	3	2 (1,2)	1 (3)
Disiplin	Menaati aturan yang ada.	3	2 (4,5)	1 (6)
	perbuatan baik dan tekun.	3	2 (7,8)	1 (9)
	Melaksanakan tanggung jawab.	3	2 (10,11)	1 (12)
Tanggung jawab Santun	Mendengarkan pendapat teman dengan baik.	3	2 (13,14)	1 (15)
	Menghormati	3	2 (16,17)	1 (18)
Peduli	sikap peduli	3	2 (19,20)	1 (21)
	Merasakan apa yang dirasakan orang lain.	3	2 (22,23)	1 (24)
Percaya diri	Berani tampil.	3	2 (25,26)	1 (27)
	Membangun suasana yang komunikatif.	3	2 (28,29)	1 (30)

Tahap ketiga yaitu *research*. Pakar dan praktisi yang digunakan untuk memberikan penilaian adalah dua orang dosen dan dua orang guru kelas IV SD. Berdasarkan analisis dan hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil uji validasi isi instrumen penilaian sikap spiritual dari ahli/pakar dan praktisi/guru menunjukkan hasil 1,00 dan berada pada kategori validitas sangat tinggi. Untuk hasil uji validasi isi instrumen penilaian sikap sosial dari ahli/pakar dan praktisi/guru menunjukkan hasil 1,00 (validitas sangat tinggi). Hasil uji reliabilitas yaitu sebesar 1,00 (reliabel). Hasil keseluruhan dari uji coba instrumen penilaian sikap spiritual dari 48 siswa mendapatkan hasil sebesar 92%. Berdasarkan hasil uji tersebut kriteria instrumen penilaian sikap spiritual yang dikembangkan sangat baik. Hasil keseluruhan dari uji coba instrumen penilaian sikap spiritual dari 48 siswa mendapatkan hasil sebesar 92%. Berdasarkan hasil uji tersebut kriteria instrumen penilaian sikap spiritual yang dikembangkan sangat baik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial valid dan reliabel sehingga instrumen yang dibuat layak untuk digunakan.

**Pembahasan**

Pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial menggunakan model RDR. Instrumen penilaian layak untuk digunakan karena **pertama**, Instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial layak digunakan karena memenuhi syarat instrument yaitu reliabel dan valid. Valid dan reliabel merupakan syarat utama instrumen layak digunakan ([Haryati et al., 2021](#); [Kusuma et al., 2017](#); [Segers et al., 2018](#)). Instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial mendapatkan kualifikasi sangat

baik dari pakar dan guru. Prinsip instrument yaitu bermakna, valid, berkesinambungan serta reliabel (Hamdi et al., 2018; Jang & Protacio, 2020; Segers et al., 2018). Sebelum melakukan penilaian kepada siswa tentu memerlukan instrumen yang valid. Penilaian ini wajib dilakukan secara berkelanjutan guna mengumpulkan informasi perkembangan anak (Chan & Ismail, 2014; Suratmi et al., 2020). Instrument yang valid digunakan dalam mengukur. Penggunaan instrument ini juga akan memudahkan guru dalam mengukur sehingga tujuan pembelajaran dapat diketahui ketercapaiannya dengan tepat (Pruski et al., 2017; Setiawan & Wilujeng, 2016). Instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sangat praktis digunakan sehingga guru tidak kesulitan dalam mengukur sikap spiritual dan sosial anak sekolah dasar.

**Kedua**, instrumen digunakan karena instrument dapat memberikan informasi sikap spiritual dan sosial pada siswa secara akurat. Penilaian yang dilakukan oleh guru secara akurat akan memberikan informasi kepada guru mengenai ketercapaian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Anwar et al., 2020; Gurel et al., 2015). Selain itu instrumen yang akurat juga dapat memberikan informasi mengenai perbaikan yang harus dilakukan guru guna meningkatkan kemampuan siswa (Desstya et al., 2019; Maulida et al., 2020). Penggunaan instrument ini dapat membuat guru mengambil keputusan dengan mudah. Selain itu penilaian juga digunakan untuk mengecek kegiatan pembelajaran (Samsudin et al., 2021; Supahar et al., 2017). Penggunaan instrumen penilaian sikap guru dapat mengetahui perkembangan karakter. **Ketiga**, instrumen layak digunakan karena dapat mengukur aspek perilaku siswa. Instrumen ini memiliki fungsi untuk mengukur segala aspek tingkah laku yang menyangkut penilaian ranah afektif yaitu sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Adanya instrument ini guru dapat melakukan penilaian dengan objektif dengan instrument yang reliabel dan valid (Hidayat et al., 2018; Juditya et al., 2020). Keberhasilan penilaian yang dicapai sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan. Melalui pengembangan instrumen menjadi langkah awal untuk membantu menumbuhkan karakteristik siswa SD yang baik sesuai Kurikulum 2013 yang menekankan pada 18 nilai karakter. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, memiliki validitas yang sangat baik dan reliabilitas yang kuat.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya menyatakan instrument valid dapat digunakan mengukur kemampuan siswa (Fardhila & Istiyono, 2019; Sumarni et al., 2018). Instrument dapat digunakan jika telah memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel (Irwanto et al., 2017; Natalia et al., 2017). Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa instrument penilaian penting untuk dimiliki oleh setiap guru (Amalia & Susilaningsih, 2014; N. F. Lestari & Harjono, 2021). Temuan lainnya juga menyatakan instrument penilaian yang valid dapat mengukur kemampuan siswa secara reliabel (Hamidah & Wulandari, 2021; Pratiwi et al., 2017). Kelebihan instrument yang akan dikembangkan yaitu penilaian ini mampi mengukur sikap spiritual dan sosial yang baik sesuai dengan kurikulum 2013. Namun, keterbatasan penelitian ini yaitu hanya dilaksanakan sampai tahap pengembangan. Direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan instrument penilaian mengenai sikap spiritual dan sikap sosial dalam mengukur sikap afektif siswa untuk mengetahui efektivitas dari instrumen yang diciptakan. Implikasi penelitian ini yaitu instrumen dapat digunakan oleh guru dalam mengukur sikap spiritual dan sosial pada siswa sekolah dasar secara praktis dan valid.

#### 4. SIMPULAN

Instrumen penilaian mengenai sikap spiritual dan sikap sosial mendapatkan validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi. Maka, instrument penilaian mengenai sikap spiritual dan sikap sosi layak digunakan dalam proses pembelajaran khususnya untuk siswa sekolah dasar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>.
- Amalia, N. F., & Susilaningsih, E. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Asam Basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2), 1380–1389. <https://doi.org/10.15294/jipk.v8i2.4443>.
- Anwar, Y., Selamat, A., Huzaifah, S., & Madang, K. (2020). Training in developing higher-order thinking based online test instrument for biology teachers in Sekayu City. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(3), 150–155. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i3.12241>.
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). The effect of parenting style and genetic personality on children character development. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 206–218. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>.
- Aşiksoy, G., & Islek, D. (2017). The impact of the virtual laboratory on students' attitudes in a general physics laboratory. *International Journal of Online Engineering*, 13(4), 20–28.



- <https://doi.org/10.3991/ijoe.v13i04.6811>.
- Astalini, & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.26714/jps.7.1.2019.1-7>.
- Candra, I., Sulisty, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.
- Chan, S. W., & Ismail, Z. (2014). Developing Statistical Reasoning Assessment Instrument for High School Students in Descriptive Statistics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.943>.
- Chonkaew, P., Sukhummek, B., & Faikhamta, C. (2016). Development of analytical thinking ability and attitudes towards science learning of grade-11 students through science technology engineering and mathematics (STEM education) in the study of stoichiometry. *Chemistry Education Research and Practice*, 17(4), 842–861. <https://doi.org/10.1039/c6rp00074f>.
- Darmansyah, D. (2014). Teknik Penilaian Sikap Spritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 10–17. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.67>.
- Dessty, A., Prasetyo, Z. K., Suyanta, Susila, I., & Irwanto. (2019). Developing an instrument to detect science misconception of an elementary school teacher. *International Journal of Instruction*, 12(3), 201–218. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12313a>.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>.
- Fardhila, R. R., & Istiyono, E. (2019). An assessment instrument of mind map product to assess students' creative thinking skill. *Research and Evaluation in Education*, 5(1), 41–53. <https://doi.org/10.21831/reid.v5i1.22525>.
- Fitri, Saparahayuningsih, & Agustriana. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>.
- Gurel, D. K., Eryilmaz, A., & McDermott, L. C. (2015). A review and comparison of diagnostic instruments to identify students' misconceptions in science. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(5), 989–1008. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2015.1369a>.
- Hamdi, S., Suganda, I. A., & Hayati, N. (2018). Developing higher-order thinking skill (HOTS) test instrument using Lombok local cultures as contexts for junior secondary school mathematics. *Research and Evaluation in Education*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i2.22089>.
- Hamidah, M., & Wulandari, S. S. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian berbasis HOTS menggunakan Aplikasi Quizizz. *Efisiensi: Kajian Ilmu Admistrasi*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v18i1.36997>.
- Harrison, L. M., Woods, R. J., McCarthy, M. C., & Parikh, P. P. (2020). Development and implementation of a sustainable research curriculum for general surgery residents: A foundation for developing a research culture. *The American Journal of Surgery*, 220(1). <https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2019.09.028>.
- Haryati, S., Albeta, S. W., Futra, D., & Siregar, A. . (2021). The Development of Evaluation Instruments in Online Learning Using The Quizizz Application: During Covid-19. *Al-Ishllah: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.383>.
- Hasanah, Nurjaya, & Astika. (2017). Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.11579>.
- Hidayat, T., Susilaningih, E., & Kurniawan, C. (2018). The Effectiveness of Enrichment Test Instruments Design to Measure Students' Creative Thinking Skills and Problem-Solving. *Thinking Skills and Creativity*, 29, 161–169. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.02.011>.
- Irwanto, Rohaeti, E., Lfx, E. W., & Suyanta. (2017). Development of an Integrated Assessment Instrument for Measuring Analytical Thinking and Science Process Skills. *AIP Conference Proceedings*, 1847(050005), 1–6. <https://doi.org/10.1063/1.4983907>.
- Jaedun, & Nuryadin. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12792>.
- Jang, B. G., & Protacio, M. S. (2020). Use of Cognitive Interviews to Test the Validity of a Reading Motivation Instrument for English Learners. *Reading Psychology*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/02702711.2020.1813226>.

- Juditya, S., Suherman, A., Ma'mun, A., & Rusdiana, A. (2020). The Basic Movement Skill Test Instrument of Ball Games for Students Aged 13-15 Years. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1.21447>.
- Kamaruddin, & Haryanto. (2014). Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik Berbasis Computerized Adaptive Testing. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2533>.
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp): Implementasi Asesmen Autentik Di Smp. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 131. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.10063>.
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 295-307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4520>.
- Kurniawan, W., Darmaji, D., Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Hidayat, M. (2019). Multimedia physics practicum reflective material based on problem solving for science process skills. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(4), 590-595. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20258>.
- Kusuma, M. D., Abdurrahman, Rosidin, U., & Suyatna, A. (2017). The Development of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Instrument Assessment in Physics Study. *Journal of Research & Method in Education*, 7. <https://doi.org/10.9790/7388-0701052632>.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 68-79. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2190>.
- Lestari, N. F., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 19-29. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i1.33379>.
- Lestari, N., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pada Siswa SD Kelas 4. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i1.33379>.
- Lestari, Nur, Gito Hadiprayitno, & Muhlis, M. Yamin, M. L. A. (2020). Pelatihan Teknik-Teknik Analisis Instrumen Penilaian Ranah SMPN 21 Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(1), 36-39. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v2i1.8>.
- Mackintosh-Franklin, C. (2021). An evaluation of formative feedback and its impact on undergraduate student nurse academic achievement. *Nurse Education in Practice*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102930>.
- Maulida, I., Dibia, I. K., & Astawan, I. G. (2020). The Development of Social Attitude Assessment Instrument and Social Studies Learning Outcomes Grade IV on Theme of Indahnya Keragaman di Negeriku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 12-18. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25823>.
- Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44-52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>.
- Muzlikhatun Umami. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.
- Natalia, D., Handhika, J., & Huriawati, F. (2017). Pengembangan Instrumen Tes Diagnosis Konsep IPA Fisika. *Momentum: Physics Education Journal*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.21067/mpej.v1i2.1966>.
- Nugraha, Y. W. E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA SMP (Studi Empirik di SMP Negeri 2 Playen Gunungkidul). *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 194-203. <https://doi.org/10.30738/wd.v4i2.2278>.
- Pratiwi, P. H., Nur, H., & Martiana, A. (2017). Pengembangan Modul Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi Berorientasi Hots. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 201-209. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13123>.
- Pruski, L. A., Blanco, S. L., Riggs, R. A., Grimes, K. K., Fordtran, C. W., Barbola, C. M., Cornell, J. E., & Lichtenstein, M. J. (2017). Construct validation of the self-efficacy teaching and knowledge

- instrument for science teachers-revised (SETAKIST-R): lessons learned. *Journal of Science Teacher Education*, 24(7), 1133–1156. <https://doi.org/10.1007/s10972-013-9351-2>.
- Rini, K. M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>.
- Saadah, K., & Isnaeni, W. (2020). Peran Model Brain-Based Learning Pada Pembelajaran Sistem Saraf Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 132–149. <https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.2.3967>.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>.
- Samsudin, A., Bias Cahyani, P., Rusdiana, D., Aminudin, A. H., Coştu, B., Samsudin, A., Cahyani, P. B., Rusdiana, D., & Coştu, A. A. H. (2021). Development of a multitier open-ended work and energy instrument (MOWEI) using Rasch analysis to identify students' misconceptions. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(1), 16. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i1.5504>.
- Sanjiwana, Pudjawan, & Margunayasa. (2015). Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V pada Pembelajaran dengan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v3i1.5631>.
- Segers, M., Martens, R., & Bossche, P. Van den. (2018). Understanding how a case-based assessment instrument influences student teachers' learning approaches. *Teaching and Teacher Education*, 4(3). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.02.022>.
- Setiawan, D., & Wilujeng, I. (2016). The Development Of Scientific-Approach-Based Learning Instruments Integrated With Red Onion Farming Potency 1 In Brebes Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 22–23. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i1.5785>.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39–54. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- Sumarni, W., Supardi, K. I., & Widiarti, N. (2018). Development of assessment instruments to measure critical thinking skills. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering*, 349(1–11). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/349/1/012066>.
- Supahar, Rosana, D., Ramadani, M., & Dewi, D. K. (2017). The Instrument for Assessing the Performance of Science Process Skills Based on Nature of Science (NOS). *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 36(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.14731>.
- Supriyadi, E., Indro, H. Y., Priyanto, E., & Surwi, F. (2020). Students' evaluation on teaching in vocational and technical schools. *International Journal of Instruction*, 13(2), 621–636. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13242a>.
- Suratmi, Laihat, Asnimar, & Ela Okta Handini. (2020). Teachers understanding of HOTS based assessment in elementary schools. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2(23), 1157–1164.
- Sutarto, D. (2016). Kearifan Budaya Lokal Dalam Pengutan Tradisi Malemang Di Tengah Masyarakat Modernisasi Di Sungai Keruh Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Dimensi*, 5(3), 2–6. <https://doi.org/10.33373/dms.v5i3.54>.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.
- Wei, X., Saab, N., & Admiraala, W. (2021). Assessment of cognitive, behavioral, and affective learning outcomes in massive open online courses: A systematic literature review. *Computers & Education*, 163, 104097. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104097>.
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. . (2019). Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19384>.
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i1.32979>.
- Wulandari, P., Abadi, I. B. G. S., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018. *Mimbar PGSD*, 6, 1–9.



<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v6i3.15772>.

Zambak, V. S., & Magiera, M. T. (2018). Pre-service K-8 teachers' professional noticing and strategy evaluation skills: An exploratory study. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(11). <https://doi.org/10.29333/ejmste/92021>.

Zulkifli, M. (2018). Analisis Bentuk Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 125-143. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.29>.